

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang sangat diperlukan oleh setiap guru, karena dengan melaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran ini seorang guru akan dapat berkembang dengan baik. Untuk mendapatkan sebuah kegiatan pembelajaran yang efektif maka perlu banyak komponen yang harus diperhatikan antara lain tenaga pendidik, para peserta didik, media pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan perencanaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara efektif. Jika perencanaan pembelajaran ini berjalan dengan baik maka akan menghasilkan sebuah manfaat yang baik. Sementara itu, menurut peraturan pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan pasal 20 dijelaskan, bahwa "Perencanaan Pembelajaran adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran".

Pembelajaran merupakan aktivitas atau proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar. Berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran bagi peserta didik tidak selamanya harus diajarkan atau dilatih, mereka harus berusaha dapat mencari, menemukan, memecahkan masalah dan melatih dirinya sendiri dalam hal pembentukan dan pengembangan diri. Hal ini dilakukan sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013 yaitu menekankan pada pendidikan karakter dengan mengembangkan kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. (Kemendikbud, 2016)

Seorang guru dituntut untuk mengetahui pengetahuan ketrampilan dan sikap yang professional dalam mengajrakan peserta didik. Guru merupakan unsure penanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan jasmani dan seringkali melaksanakan pembelajaran yang kurang menyeluruh sehingga dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkannya. Oleh karena itu, membuat rencana mengajar merupakan tugas guru, dimana guru harus mampu menilai kebutuhan siswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan pembelajaran dan memilih metode serta strategi belajar yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran dilakukan untuk mengkordinasikan komponen – komponen pembelajaran diantaranya kompetensi dasar, indikator, materi standar kompetensi sekaligus metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. perencanaan pengajaran digunakan oleh guru sebagai petunjuk dan arah kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan Perencanaan pengajaran mempunyai manfaat baik bagi guru maupun peserta didik .

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan berbagai macam komponen, antara lain: peserta didik , guru, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan. Guru termasuk komponen yang sangat berpengaruh besar dalam proses pembelajaran, dimana guru memiliki tanggung jawab dan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru dituntut untuk memperhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran yang meliputi: menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan materi yang relevan, merancang metode dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang

diinginkan, proses pembelajaran terpaku pada kurikulum yang berlaku, yakni kurikulum 2013 (K-13).

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah (scientific). Pembelajaran scientific tidak hanya memandang hasil belajar sebagai hasil akhir, melainkan proses pembelajaran yang dianggap sangat penting. Dalam proses kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut dan harus berperan aktif dalam belajar, yang paling penting yaitu dalam kegiatan penemuan, sedangkan guru yang awalnya bertindak sebagai sumber belajar maka akan berliih menjadi seorang fasilitator kegiatan pembelajaran yang berperan untuk mengarahkan (membimbing) peserta didik serta memecahkan masalah-masalah yang ditemukan dalam belajar atau menemukan sendiri konsep-konsep yang sedang dipelajari. Pembelajaran scientific menekankan pada keterampilan proses (Mendikbud, 2013). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran sains di sekolah dapat diukur dari dua aspek penting yaitu dari proses ilmu pengetahuan dan ilmu pengetahuan produk (Supriyatman dan Sukarno, 2014). Komponen utama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga pserta didik lebih aktif, kreatif, inovatif dan berkarakter yaitu model pembelajaran.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi seorang pelajar dan kreatifitas dari seorang pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi harus ditunjang dengan pengajar yang mampu menghasilkan motivasi tersebut dan akan membawah pada sebuah keberhasilan yang mencapai target belajar yang baik. Target belajar dapat diukur melalui perubahan perilaku dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar. Merancang suasana pembelajaran yang baik,

maka harus ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas pengajar akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Proses pembelajaran yang mengutamakan pengalaman personal melalui observasi, asosiasi, bertanya, menyimpulkan, mengkomunikasikan serta memerlukan sebuah pendekatan pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran adalah inkuiri. Pendekatan inkuiri merupakan prses kegiatan pembelajaran yang fokus pada proses berpikir analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang ditemukan. Melalui pembelajaran dengan pendekatan inkuiri, diharapkan peserta didik berperan utama dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang berorientasi ilmiah sehingga memberi dampak perolehan pengetahuan dari proses pembelajaran yang tidak hanya sekedar menghafal seperti yang dinyatakan oleh Agustin & Supardi (2014: 15)

Untuk meningkatkan mutu pendidikan yang baik maka dibutuhkan sebuah strategi pembelajaran yang lebih inovatif, agar diperoleh proses belajar mengajar lebih terarah. Karena dengan pendidikan yang bermutu akan memberikan hasil (ouput) yang lebih berkualitas, yang siap menghadapi masa depan. Oleh sebab itu seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan suasana dalam proses belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi peserta didik dalam belajar mengajar yang akan memberikan dampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Selain itu pendidik berperan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, keberadaan bahan ajar juga dapat menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan baik Widiana dan Wardani (2017: 45).

Penggunaan bahan ajar dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat belajar secara efektif. Oleh karena itu, pendidik dapat mengembangkan bahan ajar yang menarik untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Bahan ajar yang dibuat oleh pendidik akan lebih mengesankan bagi peserta didik, guru tidak perlu mencatat di papan tulis dan mendikte secara terus menerus yang menimbulkan suasana yang sangat membosankan di dalam kelas.

Berdasarkan pengalaman di sekolah – sekolah ditemukan bahwa pada saat proses belajar mengajar guru jarang menggunakan bahan ajar untuk mengajar, guru hanya mencatat materi di papan tulis, mendikte dari buku, dan terkadang guru tidak memberikan catatan kepada peserta didik karena waktu yang tidak cukup untuk memberikan catatan dan peserta didik mencatat dari buku sehingga peserta didik menulis kembali semua kalimat di dalam buku tanpa meringkasnya. Guru lebih memilih menggunakan buku paket yang disediakan sekolah. Oleh karena itu, guru perlu menyusun salah satu perangkat pembelajaran yaitu bahan ajar yang sesuai dengan model dan materi pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

Bahan ajar pada dasarnya merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) (Prastowo, 2012) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Penyusunan bahan ajar memiliki tujuan membantu peserta didik mempelajari suatu konsep/materi, Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan

agar kegiatan pembelajarn menjadi menarik dan indah (Prastowo, 2012). Penyusunan bahan ajar dilakukan untuk lebih menyesuaikan bahan ajar dengan kondisi yang ada dalam pembelajaran. Penyusunan bahan ajar harus dapat menjawab atau memecahkan masalah ataupun kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam belajar.

Bahan ajar sangat penting bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran .tanpa bahan ajar maka akan sulit bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Demikian juga bagi peserta didik ,tanpa bahan ajar akan sulit untuk menyesuaikan diri dalam belajar ,apalagi jika gurunya mengajar dengan cepat . Oleh sebab itu bahan ajar sangat bermanfaat bagi guru dan peserta didik,sebagai upaya untuk memperbaiki mutu pembelajaran.

Fisika merupakan sebuah ilmu dasar yang menjelaskan tentang fenomena alam yang sangat berperan penting bagi kemajuan sains dan teknologi. Kemampuan memahami fisika diperoleh peserta didik melalui pendidikan secara umum dilaksanakan pada pembelajaran fisika. Pelajaran pada tingkat SMP terdiri dari beberapa materi pelajaran, salah satunya adalah materi Kalor dan perpindahanya . Kalor adalah salah satu materi pembelajaran fisika yang dianggap sulit sehingga kurang diminati oleh peserta didik. Selain itu juga model pembelajarannya masih berpusat pada guru, sehingga peserta didik hanya mencatat materi dari guru, peserta didik jarang diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan temannya dalam kelas.

Maka salah satu upaya untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang

mampu mengarahkan kreativitas berpikir peserta didik secara luas. Salah satu model pembelajaran yang digunakan yaitu Inkuiri terbimbing. Pendekatan inkuiri dipilih karena berdasarkan rujukan dari hakikat pembelajaran sains sejak kurikulum pertama disusun. Hal ini dapat dilihat dalam pembelajaran fisika yang tidak lepas dari proses penyelidikan pada sebuah masalah dan menemukan solusi dari masalah yang diberikan. Jenis inkuiri yang dipilih adalah inkuiri terbimbing dengan pertimbangan bahwa peserta didik belum terbiasa dilepas tanpa kontrol guru selama proses pembelajaran. Peserta didik masih perlu dibimbing oleh guru ketika menghadapi persoalan atau kesulitan dalam proses penyelidikan Sebuah masalah sehingga sangat diperlukan peran guru untuk mengarahkan Peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan pancingan agar peserta didik tetap bisa menuju ke arah pembelajaran yang sudah di rancang.

Materi kalor ini dipilih karena konsep ini sangat dekat sekali dengan kehidupan sehari-hari dan mudah dalam pengadaan alat praktikum serta cocok untuk pembelajaran dengan pendekatan inkuiri. Materi kalor dianggap sulit oleh Peserta didik karena dibutuhkan kemampuan untuk pengamatan, penafsiran, mengingat, memahami, merancang dan melakukan percobaan dalam kegiatan laboratorium. Hal yang sama juga disampaikan Suparno (2011:73) bahwa masih ada banyak peserta didik yang mengalami pelajaran fisika dimana pembelajarannya tidak relevan, membosankan, sulit dan tidak berguna. Materi dalam mata pelajaran fisika pada umumnya bersifat abstrak namun efeknya bisa dirasakan dalam kehidupan sehari-hari; maka salah satunya adalah materi kalor. Peserta didik masih kesulitan dalam memahami konsep kalor seperti hasil diagnose Mirawati (2013:8) bahwa kesulitan

peserta didik pada materi ini adalah kurangnya penguasaan konsep, kemampuan matematis, kesulitan dalam membuat skema, kemampuan verbal, strategi pemecahan masalah. Oleh karena itu perlu metode pembelajaran yang cocok untuk menjelaskan materi pelajaran fisika menjadi menyenangkan dan fisika menjadi relevan dalam kehidupan sehari-hari. Inkuiri adalah salah satu referensi metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam materi kalor. Hal itu karena melalui inkuiri, peserta didik bisa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, memiliki konsep awal dan bisa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga menumbuhkan anggapan materi bersifat konkrit (bukan abstrak lagi). Keterlibatan itu bisa dilihat dari awal sampai akhir pembelajaran. Peserta didik bekerja dalam kelompok mulai dari melakukan kegiatan percobaan sendiri, mengamati, mencatat, mengolah data, menyimpulkan dan melaporkan hasil temuannya. Berdasarkan fakta di atas, maka peneliti ingin meneliti pembelajaran fisika pada materi pokok kalor dengan pendekatan inkuiri dalam upaya menumbuhkan pembelajaran yang menyenangkan dan relevan

Maka berdasarkan latar belakang di atas peneliti memilih judul "PENYUSUNAN BAHAN AJAR IPA BERBASIS MODEL INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI KALOR".

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam makalah ilmiah ini adalah Bagaimana membuat bahan ajar berbasis model inkuiri terbimbing pada materi pokok kalor

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam makalah ilmiah ini adalah untuk membuat bahan ajar berbasisi model inkuri terbimbing pada materi pokok kalor

4. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik

- a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran
- b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik
- c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik

2. Bagi guru

- a. Sebagai bahan informasi dalam memilih model atau pendekatan pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA Fisika.